



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 8430-8437

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Nilai Karakter Dalam Properti Tari Betaja Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Mega Cantik Putri Aditya

Dosen FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : [mega.cantik@kip.untan.ac.id](mailto:mega.cantik@kip.untan.ac.id)

### Abstrak

Tari Betaja merupakan salah satu tarian tradisi dari sub-suku Dayak Kancink, Kalimantan Barat. Konsep tradisi yang terdapat dalam properti Tari Betaja memiliki makna yang menarik dalam pembentukan nilai karakter manusia yang harus hidup berdampingan dalam asas kekeluargaan sejalan dengan nilai karakter yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat Pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik watak, akal, budi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data pada penelitian kualitatif yang dibutuhkan adalah pendalaman dan penggalian data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi secara mendalam untuk menggali informasi terkait dengan topik riset tentang makna dan nilai karakter yang terdapat dari property tari betaja serta hubungannya dengan pengembangan nilai karakter peserta didik. Properti Tari Betaja diciptakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Duata (Tuhan) atas terselenggaranya acara adat pernikahan kedua mempelai serta memohon berkah dan kelancaran dalam acara adat pernikahan dan dalam kehidupan berumah tangga. Makna dalam property Tari Betaja dapat dijadikan sebagai salah satu aset tradisional dan digunakan sebagai salah satu materi pembiasaan penanaman nilai pendidikan karakter profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.

Kata Kunci : *Nilai Karakter, Makna, Properti, Tradisi, Tari Betaja*

## Abstract

Betaja Dance is one of the traditional dances of the Dayak Kancink sub-tribe, West Kalimantan. The concept of tradition contained in the Betaja Dance property has an interesting meaning in the formation of human character values that must coexist in the principle of kinship in line with the character values that live and develop in society. Character education aims to educate character, reason, character, and other aspects of the soul. The research method that will be used in this research is descriptive qualitative method. The data in qualitative research needed is deepening and extracting data through in-depth observations, interviews, literature studies, and documentation to explore information related to the research topic about the meaning and character values contained in Betaja dance property and its relationship with the development of students' character values. Betaja Dance property was created as an expression of gratitude to Duata (God) for the organization of the traditional wedding ceremony of the bride and groom and asking for blessings and smoothness in the traditional wedding ceremony and in married life. The meaning of Betaja Dance property can be used as one of the traditional assets and used as one of the habituation materials for instilling the value of Pancasila learner profile character education in the independent curriculum.

*Keyword: Character Value, Meaning, Property, Tradition, Betaja Dance*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang dapat menjadi sumber pembelajaran peserta didik. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kecintaan dan rasa memiliki terhadap budayanya sendiri bagi para peserta didik. [1] Berbagai aspek negatif yang timbul disadarilah bahwa ada aspek lain yang terlupakan yaitu budaya lokal, citra masa lampau, dan citra nenek moyang. Mengenal lebih dalam tentang kebudayaan masyarakat yang memiliki nilai-nilai luhur yang terus dipertahankan dari jaman dahulu hingga sekarang diharapkan dapat menambah wawasan serta membentuk karakter pribadi peserta didik ke arah yang lebih baik [2].

Sejalan dengan Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 yang juga bertujuan meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, pembelajaran seni budaya dengan berbasis materi kebudayaan lokal dan citra masa lampau dapat diberikan sebagai salah satu cara mendukung tujuan pendidikan. Salah satu kebudayaan yang masih terus dikembangkan sampai sekarang salah satunya adalah tari tradisi [3]. Daerah Kalimantan Barat memiliki keberagaman Tari Tradisional dengan tiga suku terbesar yang berada di dalamnya yaitu suku Melayu, Dayak dan Tionghoa. Menelisik lebih dalam pembagian tiga suku terbesar ini masih dilanjutkan dengan sub suku di balmnya, contohnya suku dayak yang memiliki sub-suku besar antara lain dayak iban, dayak kanayant, dayak Kayaan, dan Dayak Bidayuh.

Beberapa sub-suku tersebut dibagi lagi menjadi beberapa sub-suku kecil, satu diantaranya yaitu sub-suku Dayak Kancikng dari sub-suku Dayak Bidayuh. Dayak Kancikng adalah satu kelompok sub-suku Dayak Bidayuh yang dapat dijumpai di Kecamatan Nanga Taman dan Kecamatan Meliau Kalimantan Barat.

Kesenian tradisi dari sub-suku Dayak Kancik salah satunya adalah Tari Betaja. Tari Betaja merupakan tarian ungkapan rasa syukur terhadap berkat, keselamatan dan hasil panen melipah yang telah Tuhan berikan. Tari Betaja awalnya ditampilkan pada acara seperti adat pernikahan, penyambutan tamu, pesta panen padi. Tari Betaja memiliki keunikan yaitu lintasan gerakannya yang mengelilingi Labah yang berisi Tuak Pengasih. Tari Betaja ditarikan oleh minimal empat orang penari perempuan atau penari laki-laki. Pola lantai yang digunakan pada Tari Betaja ini yaitu melingkar. Keunikan dari Tari Betaja adalah gerakan mengelilingi Labah yang berisi Tuak Pengasih. Musik iringan pada Tari Betaja disebut dengan Begamal yang terdiri dari tiga gong yang terdiri dari Gentarai, ketawak, gong, empat keromong dan syair yang disebut dengan Begoleng. Busana yang digunakan pada Tari Betaja untuk wanita menggunakan, baju kembangan warna merah, rok hitam belahan sebelah kiri dan kain selendang bermotif. Untuk pria, busana yang digunakan adalah kemeja lengan panjang dan celana panjang berwarna hitam.

Properti tari yang wajib ada pada tari Betaja adalah labah/tempayan yang di atasnya terdapat batang pohon *Serimpak* yang dihiasi dengan bunga-bunga yang terbuat dari kain. Labah/tempayan adalah properti yang digunakan pada saat menarikan tari Betaja di Kecamatan Meliau yang terbuat dari tanah liat berlapis seperti porselen yang berbentuk kecil di bagian mulutnya dan besar di bagian perutnya. Properti yang berbentuk labah/tempayan diletakkan di tengah-tengah Balai (tempat minum tuak). Properti tari Betaja mengalami perkembangan, terdapat beberapa perubahan yang sudah tidak mengikuti konsep awal tradisi yang dimiliki oleh tari Betaja diantaranya bahan untuk pembuatan bunga *Serimpak* yang tidak menggunakan kain tetapi menggunakan kertas minyak yang berwarna-warni atau sampah plastik yang di daur ulang dan dibentuk menyerupai bunga yang kemudian digantung berantai pada batang pohon *Serimpak*. Konsep tradisi yang terdapat dalam properti Tari Betaja memiliki makna yang menarik dalam pembentukan nilai karakter manusia yang harus hidup berdampingan dalam asas kekeluargaan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik watak, akal, budi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Implementasi pendidikan karakter mencakup ketiga aspek: 1) Pembiasaan terprogram; 2) terpadu, dan 3) peniruan [1].

Nilai karakter dalam kebudayaan tersebut juga menjadi hal yang perlu diperhatikan sebagai bagian pembelajaran guna menstimulus dan menguatkan nilai karakter peserta

didik [4]. Seiring dengan masuknya budaya dari negara lain, tentu pelestarian seni budaya serta informasi tentang hal tersebut perlu lebih digalakkan. Seluruh akademisi perlu mengembangkan dan berinovasi dengan teknologi yang mampu memberikan wawasan tentang seni budaya menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pengumpulan data berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan [5]. Penelitian ini memerlukan metode sebagai prosedur untuk mencari data. Jenis metode ditentukan oleh jenis penelitian yang dilakukan. Data pada penelitian kualitatif yang dibutuhkan adalah pendalaman dan penggalian data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi secara mendalam dengan setting penelitian yang alami. Artinya menggunakan cara-cara yang humanistik untuk menggali informasi terkait dengan topik riset tentang makna dan nilai karakter yang terdapat dari property tari betaja serta hubungannya dengan pengembangan nilai karakter peserta didik.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, artinya peneliti terlibat kegiatan secara langsung dengan orang-orang atau sumber data di lapangan. Wawancara adalah proses pengumpulan data yang bersifat empiris dan eksklusif. Yaitu interaksi secara langsung peneliti dengan narasumber. Wawancara yang dibangun bersifat santai, namun tidak keluar dari konteks penelitian. Suasana santai tersebut dibuat agar narasumber tidak berasa diintimidasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang memahami makna properti dalam tari Betaja serta fungsinya sebagai sumber pengembangan nilai karakter bagi peserta didik. Studi pustaka serta dokumentasi terhadap capaian nilai karakter yang diinginkan juga menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Nilai pendidikan karakter yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah deskripsi elemen pada profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka. Deskripsi subelemen Profil Pelajar Pancasila mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum. Adapun profil pelajar Pancasila tersebut terdiri dari Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Berkebhinekaan Global; Bergotong Royong; Kreatif; Bernalar Kritis; dan Mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum merdeka dimaksudkan sebagai kurikulum untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik serta untuk mengasah minat dan bakat anak sedini mungkin sehingga mengurangi materi yang diberikan dan lebih fokus kepada praktek. Pembelajaran seringkali hanya berfokus menghafal pada informasi dari guru saja [6]. Perlunya inovasi terus menerus dalam pembelajaran. Pembelajaran yang hanya sekedar menghafal akan menurunkan motivasi belajar peserta didik [7]. Pembelajaran menghafal termasuk kategori inovatif pada masanya, namun di zaman sekarang ini pembelajaran hanya sekedar menghafal sudah sangat konvensional. Pembelajaran yang mampu menyadarkan siswa untuk bergerak belajar merupakan pembelajaran yang terus diusahakan [8]. Sebagaimana diketahui bahwa begitu banyak distraksi anak muda untuk belajar. Berdasarkan dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemedikbudristek No.009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, sub-elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila memiliki peran sebagai bahan referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk membangun nilai karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka hadir setelah kurikulum darurat selama masa pandemi Covid-19 dan proses pembelajaran yang berlangsung secara daring [9]. Kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan, hal ini karena tenaga pendidikan sedang menyesuaikan dengan sumber daya yang ada. Pada kurikulum merdeka berorientasi agar peserta didik memiliki kepedulian, aktif dan peka terhadap lingkungannya serta memberikan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi. Namun pada dasarnya, kurikulum dalam penerapannya sangatlah fleksibel dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik [10]. Penyesuaian kurikulum serta bahan ajar yang tepat dapat membantu pemahaman serta efisiensi terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan menggabungkan kesenian tradisional serta makna turun temurun di tengah masyarakat sebagai contoh penerapan nilai karakter yang baik dan benar mampu mempermudah peserta didik untuk memahaminya dan lebih peka terhadap keadaan masyarakat di sekitarnya.

### 2. Makna Properti Tari Betaja

Penciptaan Tari Betaja difungsikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada *Duata* (Tuhan) atas terlaksanakannya acara pernikahan adat kedua mempelai serta sebagai simbol memohon berkah dan kelancaran dalam acara adat pernikahan dan dalam kehidupan berumah tangga selanjutnya. Sejalan dengan kepercayaan masyarakat bahwa Tari Betaja merupakan ungkapan rasa syukur kepada *Duata* atas terselenggaranya upacara adat

pernikahan kedua mempelai sehingga kedua mempelai mendapatkan berkah dan kelancaran dalam hidup berumah tangga selanjutnya. Tari Betaja tidak dapat lepas dari properti yang digunakan. Dalam keseluruhan bentuk property Tari Betaja dibagi menjadi beberapa bagian di antara satu bagian yang utuh. Pembagian tersebut antara lain adalah serimpak, prada, batang, dan tempayan. Jika dilihat lebih dalam penggunaan beberapa warna dalam property tari ini juga memiliki makna tertentu yang berarti sebagai pandangan hidup serta penguat nilai karakter bagi masyarakat sekitar.

Serimpak melambangkan perasaan bahagia yang dimiliki oleh kedua mempelai dalam prosesi upacara pernikahan adat yang sedang berlangsung, serta sebagai visual permohonan berkat kepada *Duata* agar mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam menjalani hidup berumah tangga bagi kedua mempelai. Prada melambangkan sifat dan karakter beragam yang dimiliki manusia dalam kehidupan sesudah pernikahan dan harus dijalankan oleh kedua mempelai dalam kehidupan berumah tangga untuk mendapatkan keberkahan dari *Duata* (Tuhan). Batang dari bambu yang terdapat pada properti Tari Betaja menggambarkan pondasi yang kuat dan harus dimiliki antar kedua mempelai untuk tumbuh dan berkembang dalam menjalani kehidupan setelah melaksanakan pernikahan. Kain motif semar sebagai visualisasi jalan untuk mempersembahkan rasa syukur telah dibuka lebar kepada *Duata* (Tuhan) atas kelancaran yang diberikan dalam prosesi upacara adat pernikahan. Tempayan biasa digunakan untuk wadah tuak yang dimaknai dengan tempat penuh penghormatan yang berisikan persembahkan kepada *Duata* sebagai ucapan syukur atas berkah yang akan diterima oleh kedua mempelai dalam menjalani hidup berumah tangga.

Selain dari bagian-bagian property penggunaan warna dalam keseluruhan bentuk property pada Tari Betaja memiliki makna tertentu. Warna yang terdapat pada properti Tari Betaja adalah warna merah, kuning dan hitam. Makna warna-warna tersebut dapat disimpulkan merupakan ajakan kepada manusia untuk tetap berada di jalan yang benar, dan selalu bersyukur atas berkat dan rahmat yang telah diberikan oleh *Duata*, serta dapat dilihat bahwa warna dapat dijadikan sebagai media komunikasi untuk memberikan suatu pesan tertentu dan memberikan pandangan yang indah bagi sesama masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembiasaan pada pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran seni budaya dengan pembahasan tentang tari tradisi serta makna property yang terkandung di dalamnya dapat menjadi sumber relevan penanaman nilai pendidikan karakter untuk peserta didik. Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah yang

memiliki berbagai macam tari tradisional yang menjunjung tinggi kepercayaan terhadap berkat Duata serta kesakralan upacara adat pernikahan sesuai aturan norma yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Tari Betaja Suku Dayak Kancikng di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau memiliki hubungan dengan kehidupan manusia berdasarkan bentuk property dan warna yang terdapat pada properti Tari Betaja. Properti Tari Betaja diciptakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Duata (Tuhan) atas terselenggaranya acara adat pernikahan kedua mempelai serta memohon berkah dan kelancaran dalam acara adat pernikahan dan dalam kehidupan berumah tangga. Serta melambangkan keberagaman sifat dan karakter manusia dalam kehidupan sesudah pernikahan yang harus dijalankan oleh kedua mempelai dalam kehidupan berumah tangga untuk mendapatkan keberkahan dari Duata. Makna warna-warna pada property Tari Betaja mengajak manusia untuk terus berada di jalan yang benar, kemudian tetap bersyukur atas berkat dan rahmat yang telah diberikan oleh Duata. Oleh sebab itu makna dalam property Tari Betaja dapat dijadikan sebagai salah satu aset tradisional yang termasuk dalam keberagaman property dalam tari tradisi dan digunakan sebagai salah satu materi pembiasaan penanaman nilai pendidikan karakter profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- M. C. P. Aditya, R. Tindarika, and I. Fretisari, "Nilai Karakter Pada Gerak Tari Melinting Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 2605–2613, 2023.
- H. Darmadi, *Apa mengapa bagaimana pembelajaran pendidikan moral pancasila dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn): konsep dasar strategi memahami ideologi pancasila dan karakter bangsa*. An1mage, 2020.
- N. Nurlia, A. Rosihan, and B. Virgiana, "Makna Pesan Pada Gerakan Tarian Sada Dan Sabai Dalam Tradisi Budaya Komering Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur," *J. Komun. Dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 36–45, 2020.
- M. M. Adha and E. P. Ulpa, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern," *J. Glob. Citiz. J. Ilm. Kaji. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 2, pp. 90–100, 2021.
- N. S. Sukmadinata, "Educational research methods," *Bandung: Youth Rosadakarya*, 2011.
- I. Ramadhan, "Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 358–369, 2021, doi: 10.37329/cetta.v4i3.1352.
- A. Sahrudin, "Implementasi strategi pembelajaran discovery untuk meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa SMA," *JUDIKA (Jurnal Pendidik. Unsika)*, vol. 2, no. 1, 2014.

D. R. C. SUTIANA, S. PD, and M. PD, *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Qiara Media, 2022.

A. Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, 2022.

L. Muhtifah and R. T. Muskania, "Kerangka Konsep Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Melalui PAI Berbasis 'Tarbiya Mukmin Ulul Albab,'" *At-Turats*, vol. 11, no. 1, 2017, doi: 10.24260/at-turats.v11i1.865.